

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* Linn) termasuk tanaman jenis rumput-rumputan (*Gramineae*) dimana tanaman ini adalah salah satu kebutuhan pokok di Indonesia. Tanaman tebu adalah tanaman yang amat penting bagi kehidupan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan industri pangan. Tebu berperan dalam keberlangsungan industri gula, dimana gula termasuk pemenuh kebutuhan gula nasional. Ada beberapa hal yang membuat perindustrian tanaman tebu menurun yang mengakibatkan pada tahun 2014 target swasembada gula mengharuskan meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman tebu. Berbagai kegiatan dan kebijakan telah dilaksanakan, termasuk pada industri pangan.

Di Indonesia, varietas tebu banyak terproduksi di daerah Jawa Timur pada tahun 2020, sebanyak 1,16 juta ton. Meningkatnya produksi tebu di Jawa beriringan dengan luasnya pembukaan lahan untuk penanaman komoditi tersebut. Luasan areal tebedi Jawa Timur kini sudah mencapai 186,4 ribu hektar pada tahun 2020. Luas areal tebu di Jawa Timur ini pun diprediksikan akan meningkat sebanyak 191,8ribu hektar pada tahun 2021. Jumlah kenaikan mencapai 2,89% dibandingkan tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi tebu di Indonesia mencapai 2,42 juta ton pada 2021. Nilai tersebut naik 13,52% dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,13 juta ton (BPS 2022).

Untuk terciptanya upaya produktivitas tebu maka hal yang harus diperhatikan yaitu pemupukan pada tanaman. Pemupukan dilakukan dengan menggunakan Mikrobial berupa pupuk organik blotong, aplikasi bakteri akar tebu, bakteri eksplorasi tanah, aplikasi asam amino dimana pada pemberian perlakuan mikrobial pada tanaman tebu yang diharapkan memberikan pengaruh sinergitas sehingga dapat menjadi solusi untuk perkembangan pertumbuhan tanaman tebu pada lahan ramban wetan II dan populasi tebu untuk hasil yang melimpah.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian atau eksperimen ini untuk bisamenambah wawasan dalam pengembangan produktivitas tanaman tebu menggunakan mikrobial di kebun ramban wetan II dengan dengan dilakukan

pemberian pupuk organik blotong, aplikasi bakteri akar tebu, bakteri eksplorasi tanah, dan aplikasi asam amino terhadap pertumbuhan tebu.

1.2 Rumusan masalah

Maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aplikasi sinergitas mikrobial (pupuk blotong, PGPR akar tebu, bakteri eksplorasi tanah dan asam amino) berpengaruh terhadap produksi tanaman tebu di Kebun Ramban Wetan II PG Prajekon PTPN XI

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aplikasi sinergitas mikrobial (pupuk blotong, PGPR akar tebu, eksplorasi tanah dan asam amino) yang berpengaruh terhadap produksi tanaman tebu di Kebun Ramban Wetan II PG Prajekon PTPN XI

1.4 Manfaat

1. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan pengetahuan serta menjadi referensi pendidikan yang berkaitan dengan pemanfaatan mikrobial pada tanaman tebu.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi lebih lengkap dan untuk mengetahui aplikasi sinergitas mikrobial (pupuk blotong, PGPR, dan asam amino terhadap pertumbuhan tebu di Kebun Ramban Wetan II PG Prajekon PTPN XI

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi para petani agar dapat beralih menggunakan pupuk organik dibandingkan dengan pupuk anorganik yang diaplikasikan pada tanaman tebu.

1.5 Hipotesis

- H0 : Aplikasi Mikrobial (pupuk organik blotong, PGPR, eksplorasi tanah, asam amino) tidak memiliki pengaruh terhadap produksi tanaman tebu
- H1 : Aplikasi Mikrobial (pupuk organik blotong, PGPR, asam amino) memiliki pengaruh terhadap produksi tanaman tebu.